

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dalam bahasa Arab yang diturunkan secara berangsur-angsur dan disampaikan secara mutawwatir dan membacanya merupakan bentuk ibadah kepada Allah dan mendapatkan pahala (Ajahari, 2018: 4).

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk dibaca dan diamalkan. Membacanya merupakan salah satu sarana yang dapat dilakukan oleh umat muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan membaca ataupun mendengarkan bacaan Al-Qur'an serta meresapi isinya tentu akan mendapatkan petunjuk dari Allah SWT dan ketenangan hati. Hal inilah yang dinamakan rahmat Allah SWT. Sebagaimana yang terdapat dalam firmanNya sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zhalim (Al-Qur'an) hanya akan menambah kerugian”. (Q.S Al-Isra': 82) (Kementerian Agama RI, 2015: 290).

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah SWT berfirman mengabarkan bahwa kitab yang telah diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW merupakan penawar dan rahmat bagi orang yang beriman. Artinya Al-Qur'an dapat menyembuhkan semua penyakit yang ada di dalam hati berupa penyakit ragu, munafik, syirik, dan menyimpang dari kebenaran. Bagi orang yang beriman, Al-Qur'an merupakan rahmat karena dengannya akan menghasilkan keimanan, hikmah, mencari kebaikan, dan antusias padanya. Sementara orang kafir dan zhalim, mereka akan mengingkari dan mendustakan Al-Qur'an (Syakir, 2014: 294).

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah dan termasuk salah satu dari kewajiban manusia terhadap Al-Qur'an. Dan agar ibadah itu diterima oleh Allah

SWT maka ibadah itu harus dilaksanakan dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, seperti ketepatan pengucapan huruf sesuai dengan makrajnya, sifat hurufnya, mad, maupun hukum tajwid lainnya. Oleh sebab itu, dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an juga menjadi suatu keharusan bagi setiap individu untuk menguasai ilmu tentang tata cara membaca Al-Qur'an baik tajwid maupun tahsinnya.

Tajwid artinya mengeluarkan huruf dengan memberikan setiap huruf hak berupa sifat-sifatnya dan juga mustahaknya. Hak huruf yang dimaksud adalah sifat-sifat *lazimah/dzatiyah*, yaitu sifat yang selalu melekat pada huruf, seperti sifat hams, jahr, syiddah, rakhawah, tawassuth, dan sifat lainnya. Sedangkan mustahaknya adalah sifat-sifat yang kadang menyertai dan kadang juga tidak menyertai huruf, seperti *tafkhim* dan *tarqiq* (Al-Fadhli, 2016: 7). Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan dan hal penting yang harus dilakukan adalah membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya.

Ajaran Islam dapat dilaksanakan dengan baik apabila seorang muslim memahami kandungan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Maka dari pada itu menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk belajar dan mengajarkan ilmunya. Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عُمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري

(٤٧٧٩

“Dari Utsman ra. Dari Nabi SAW bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan Mengajarkannya” (HR Bukhari Nomor 4779) (Sunarto dkk, 1993: 619).

Umumnya pembelajaran Al-Qur'an dilakukan seorang muslim sejak dini atau ketika masih anak-anak, sehingga sejak dini ia sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan kaidahnya. Hal ini diharapkan agar ketika seseorang tersebut memasuki tahap usia perkembangan berikutnya ia bukan hanya

hampu membaca Al-Qur'an dengan fasih, akan tetapi juga mengajarkan Al-Qur'an, serta mengamalkan ajaran yang ada di dalamnya dalam menjalankan setiap aktivitas kehidupan. Namun yang menjadi permasalahannya adalah tidak semua orang mendapatkan atau memiliki kesempatan belajar Al-Qur'an secara intens sejak kecil yang disebabkan oleh berbagai latar belakang faktor, sehingga hal ini mengakibatkan ketidakmampuan seseorang untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya. Tidak menafikan kenyataan bahwa hingga saat ini masih banyak muslim bahkan yang sudah memasuki usia paruh baya masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, padahal di usia mereka yang sudah paruh baya seharusnya sudah lancar dan paham dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya agar nantinya mereka bisa mengajarkannya juga kepada generasi setelah mereka yaitu anak-anaknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang peneliti lakukan di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan, masih banyak peserta didik paruh baya yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, banyak dari mereka yang masih sulit untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, padahal seharusnya di usia mereka yang sudah paruh baya bahkan mendekati lanjut usia mereka sudah lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya agar mereka dapat mengajarkannya kepada generasi setelahnya. Sebagaimana wawancara awal yang peneliti lakukan dengan ustadzah yang mengajar, kesulitan tersebut terjadi karena latar belakang mengaji dahulunya yang tidak memperhatikan tajwid sehingga terbiasa membaca dengan bacaan yang salah.

Tahsin tilawah merupakan suatu program atau kegiatan yang mendukung dalam hal mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Tahsin tilawah Al-Qur'an adalah membaguskan, memperindah bacaan Al-Qur'an. Kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan untuk membaguskan dan memperindah bacaan Al-Qur'an.

Program atau kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an dibutuhkan oleh setiap muslim, khususnya yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dengan

kegiatan ini peserta didik akan mendapatkan bimbingan untuk perbaikan bacaan Al-Qur'an kedepannya. Dalam penerapannya peserta didik akan diajarkan membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan makhraj, sifat huruf, dan hukum tajwid lainnya, sehingga diharapkan peserta didik memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, lancar, dan juga fasih.

Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan merupakan sebuah lembaga pendidikan non-formal yang membuka peluang besar kepada kaum perempuan untuk mempelajari tahsin tilawah Al-Qur'an agar memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur'an secara fasih. Kelas yang disediakan terdiri dari dua level, yaitu level 1 (Kelas iqra'), dan level 2 (Kelas teori). Penempatan kelas disesuaikan dengan tingkat kemampuan pesertanya yang dilakukan dengan tes awal pada saat mendaftar. Selain itu, peserta didik yang mengikuti kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an di yayasan ini tidak dikenai batasan usia maksimal. Dikarenakan tidak dikenai batasan usia, maka banyak di yayasan ini peserta didik yang berusia paruh baya. Dapat diketahui bersama bahwa seseorang yang memasuki usia paruh baya memiliki sejumlah keterbatasan dalam belajar disebabkan karena menurunnya kondisi fisik dan psikologisnya dan juga kesibukan dalam hal lainnya. Waktu belajar yang disediakan di yayasan ini adalah sekali pertemuan dalam seminggu dengan waktu belajar satu setengah jam.

Mengingat penempatan kelas yang dilakukan tanpa melihat batas usia, melainkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka dalam satu kelas ada yang berusia remaja, paruh baya, bahkan sampai lanjut usia. Pembelajaran dalam satu kelas tersebut juga dilakukan dengan sama, tidak ada pengkhususan metode belajar ataupun yang lainnya terhadap peserta didik yang sudah berusia paruh baya maupun lansia. Sementara diketahui bahwasanya karakteristik belajar peserta didik yang berusia remaja dengan yang berusia paruh baya tentu memiliki perbedaan. Disamping fisik dan daya tangkap yang sudah mulai berkurang, usia paruh baya juga fokus belajarnya sudah berkurang karena ada banyak yang mereka pikirkan selain belajar Al-Qur'an, seperti kesibukan dirumah, pekerjaan, rumah tangga dan lain sebagainya.

Namun tidak menutup kemungkinan bagi peserta didik paruh baya juga mampu dalam mengikuti seluruh pembelajaran tahsin tilawah ini sehingga kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialaminya dapat teratasi dan mencapai target dari kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang bagaimana efektivitas dari kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an yang dilakukan di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik yang berusia paruh baya yang dikemas dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Paruh Baya di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan".

1.2 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang berkaitan dengan penelitian, keterbatasan waktu dan biaya peneliti untuk melakukan penelitian secara menyeluruh, maka perlu untuk membuat batasan masalah yang jelas, sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan mudah dan terarah. Untuk itu peneliti membatasi ruang lingkup yang akan menjadi sasaran penelitian tentang Efektivitas Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Paruh Baya di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan pada Level 1 atau Kelas Iqra'.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dalam penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik paruh baya di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Paruh Baya di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan?

3. Bagaimana efektivitas kegiatan tilawah Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik paruh baya di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan?
4. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik paruh baya di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui:

1. Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami oleh peserta didik paruh baya di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan
2. Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Paruh Baya di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan
3. Efektivitas kegiatan tilawah Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik paruh baya di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan
4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik paruh baya di Yayasan Griya Fadhilah Al-Qur'an Medan

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan efektivitas kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik paruh baya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi peneliti berikutnya pada bidang yang terkait.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang efektivitas kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik paruh baya.
- b. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai masukan, pertimbangan, dan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas kegiatan tahsin tilawah Al-Qur'an khususnya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik paruh baya.
- c. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai refleksi dan evaluasi guna melakukan pembenahan serta koreksi diri dalam pelaksanaan tugasnya.
- d. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan semangat untuk terus belajar hingga memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN